

**PENGARUH KEAHLIAN, INDEPENDENSI, DAN ETIKA AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empris pada Aparat Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi)**

Muslim
Rina Andriani
Zul Ammar

ABSTRAC

This study aimed to analyze the effect of skill, independence, and auditor ethics on audit quality in Kuantan Singingi District Inspectorate Apparatus.

The population used in this study is are all Civil Servants (PNS) who work in the Kuantan Singingi District Government Inspectorate. The sampling method used in this research is by census. The data of the research were obtained from the questionnaire (primary). This study uses a type of quantitative approach and uses a type of causality. The analysis used is multiple linear regression analysis with t test and coefficient of determination.

Partially result of research that is skill has a significant effect on audit quality, this result is proven with the significant value which is less than 5% ($0,049 < 0,05$), While ethic has no significant effect on audit quality, this result is proven with the significant value which is greater than 5% ($0,001 < 0,05$), While ethic has no significant effect on audit quality, this result is proven with the significant value which is greater than 5% ($0,108 > 0,05$). Based on determination coefficient analysis (R^2), 44,7% variable of audit quality were influenced by Expertise, Independence and Ethics variable, and the rest 55.3% were influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Skill, Independence, Ethics and Audit Quality.

**BAB I
PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah

Mardiasmo dalam Efendy (2010:1-2) tiga aspek utama mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Pengawasan merupakan kegiatan pihak di luar eksekutif, yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) mengawasi kinerja pemerintahan. Pengendalian (*control*) adalah mekanisme eksekutif menjamin sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan organisasi tercapai. Pemeriksaan (*audit*) merupakan kegiatan pihak yang memiliki independensi dan kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Saat ini, masih ada daerah belum siap dengan sistem pemerintahan baru menyelenggarakan pemerintahan daerah sesuai dengan tata kelola pemerintahan yang baik. Banyak kasus disejumlah daerah yang berkaitan dengan korupsi, ketidakberesan, penyalagunaan wewenang dan jabatan, pelanggaran, dan masih banyak lagi kasus pidana lainnya.

Lemahnya pengendalian internal penyelenggaraan pemerintah daerah merupakan salah satu penyebab ketidakefisienan dan ketidakefektifan penyelenggaraan pemerintah daerah dan berdampak pemborosan anggaran dan keuangan daerah. Di samping itu, sebagian oknum dilingkungan pemerintah daerah yang tidak atau belum siap dengan berlakunya otonomi daerah, terutama masalah etika dan moral dari oknum pejabat pemerintahan daerah tersebut yang rendah. Disisi lain, masih tanda tanya besar dikalangan profesi audit internal mengenai sejauh mana peran serta fungsi pengawasan atau inspektorat daerah, baik provinsi, kabupaten, maupun kota, terutama dalam upaya mengawal berbagai kegiatan dan program pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan yang memenuhi prinsip tata kelola pemerintahan daerah yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, inspektorat daerah sama dengan auditor internal. Fungsi auditor internal melaksanakan pemeriksaan internal yang merupakan suatu fungsi penilaian independen suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi. Selain itu, auditor internal

diharapkan lebih memberikan sumbangan perbaikan efisiensi dan efektivitas dalam peningkatan kerja organisasi. Dengan demikian auditor internal pemerintah daerah memegang peranan sangat penting terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di daerah.

Dalam Standar umum pertama APIP disebutkan audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian.

Sikap mental independen sama pentingnya dengan kompetensi dalam bidang praktek akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki auditor. Menurut Mulyadi (2002:26-27) independensi diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain.

Namun, dalam penerapannya kompetensi dan independensi auditor akan terkait dengan etika untuk menghasilkan laporan audit berkualitas. Menurut Arens (2008:98) Etika garis besar didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral yang memiliki rangkaian nilai. Pemeriksaan auditor harus mematuhi nilai etika kode etik. Mematuhi nilai etika kode etik auditor bisa berperilaku pantas dan profesional serta melaksanakan audit beserta jasa-jasa terkait dengan mutu tinggi.

Ditarik kesimpulan kompetensi atau keahlian, independensi, etika auditor merupakan faktor-faktor yang sangat berpengaruh menentukan kualitas audit dalam mewujudkan sistem pengawasan yang baik sesuai dengan yang diamanatkan dalam undang-undang.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi variabel penelitian Alim (2007) dan Kisnawati (2012) meliputi variabel kompetensi atau keahlian, independensi, etika, dan kualitas audit.

Dari latar belakang dan fenomena masalah yang diuraikan dan perbedaan dari hasil penelitian terdahulu menjadi alasan peneliti mengambil judul "**Pengaruh Keahlian, Independensi, Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Aparat Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi)**".

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah keahlian auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi?
3. Apakah etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh keahlian terhadap kualitas audit pada aparat inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada aparat inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Untuk menganalisis pengaruh etika terhadap kualitas audit pada aparat inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Untuk mengembangkan ilmu dan tambahan literatur yang berhubungan dengan pengaruh keahlian, independensi, etika auditor terhadap kualitas audit.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi profesi akuntan, informasi sebagai motivasi bagi para akuntan untuk lebih independen dalam profesinya, serta membangkitkan naluri profesionalnya dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat luas.
 - b. Bagi Inspektorat, masukan dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah khususnya peranan Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah dan dalam rangka *good governance*. Sehingga diharapkan membuat program yang berkontribusi peningkatan kualitas dan kapabilitasnya.
 - c. Bagi pemakai laporan keuangan, meningkatkan kepercayaan terhadap laporan auditor, sehingga dapat dijadikan informasi yang relevan dalam menentukan keputusan.
 - d. Bagi akademisi, memberikan kontribusi pengembangan literatur akuntansi sektor publik di Indonesia terutama sistem pengendalian manajemen di sektor publik. Selain itu diharapkan menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian akuntansi sektor publik. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan sumbangan bagi penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Audit

2.1.1 Audit

Audit menurut Mulyadi (2002:9) adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai suatu pernyataan tentang kegiatan atau kejadian ekonomi, untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Tujuan Audit

Tujuan umum audit menurut Kell dan Boynton (2002:6) adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan audit spesifik ditentukan berdasarkan asersi asersi yang dibuat oleh manajemen yang ditentukan dalam laporan keuangan.

2.1.3 Jenis Audit

Menurut Kell dan Boynton (2002:8-9) terdapat tiga jenis audit yang ada umumnya menunjukkan karakteristik kunci yang tercakup dalam definisi audit.

a. Audit Laporan Keuangan

Bertujuan menentukan laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu, kriteria itu adalah prinsip akuntansi yang berlaku umum.

b. Audit Operasional

Merupakan penelaahan bagian manapun dari prosedur dan metode operasi organisasi untuk menilai efisiensi dan efektifitasnya. Umumnya, saat selesainya audit operasional, auditor memberikan sejumlah saran kepada manajemen memperbaiki jalannya operasi perusahaan.

c. Audit Ketaatan

Bertujuan mempertimbangkan *auditee* (klien) telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang ditetapkan pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi.

2.1.4 Standar Auditing

Terdapat pada SPAP sepuluh standar menjadi tiga kelompok, yaitu :

a. Standar Umum

1. Audit dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
2. Dalam hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Laporan auditor harus menunjukkan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

2.1.5 Auditor Internal

2.1.5.1 Pengertian Auditor Internal

Menurut Agoes dalam Afrizal (2015:17) audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan

catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan

2.2 Kualitas Audit

De Angelo (dalam Afrizal, 2015:21) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Audit berkualitas adalah audit yang ditindaklanjuti klien.

Faktor-faktor mempengaruhi kualitas audit adalah :

1. Keahlian/kompetensi
2. Independensi
3. Respon terhadap klien
4. Kecermatan dan keseksamaan profesional
5. Pemahaman sistem akuntansi klien
6. Pemahaman terhadap sistem pengendalian intern serta sikap skeptisme auditor
7. Pengalaman kerja
8. Obyektivitas
9. Integritas
10. Etika

2.3 Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara No. Per/ 05 /M. PAN/ 03/ 2008 menyatakan kualitas audit dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

2.3.1 Keahlian

Keahlian menurut De Angelo (dalam Kusharyanti, 2002:25) dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yakni sudut pandang auditor individual, audit tim dan Kantor Akuntan Publik (KAP).

a. Keahlian Auditor Individual.

Banyak faktor mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman.

b. Keahlian Audit Tim.

Kerjasama yang baik antar anggota tim, profesionalisme, persistensi, skeptisisme, proses kendali mutu yang kuat, pengalaman dengan klien, dan pengalaman industri yang baik akan menghasilkan tim audit yang berkualitas tinggi. Selain itu, adanya perhatian dari partner dan manajer pada penugasan ditemukan memiliki kaitan dengan kualitas audit.

c. Keahlian dari Sudut Pandang KAP.

Besaran KAP menurut Deis dan Giroux (dalam Kharismatuti, 2012:23) diukur dari jumlah klien dan persentase dari *audit fee* dalam usaha mempertahankan kliennya untuk tidak berpindah pada KAP yang lain.

Berdasarkan konstruk De Angelo (dalam Elfarini, 2007:29) keahlian diproyeksikan dalam dua hal yaitu pengetahuan dan pengalaman.

a. Pengetahuan

Harhinto (2004:32) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi keahlian audit yang pada gilirannya akan menentukan kualitas audit. Adapun secara umum ada 5 pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor yaitu :

- (1) Pengetahuan pengauditan umum,
- (2) Pengetahuan area fungsional,
- (3) Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru,
- (4) Pengetahuan mengenai industri khusus,
- (5) Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah.

b. Pengalaman

Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tidak hanya dipengaruhi pendidikan formal tetapi faktor lain yang mempengaruhi antara lain pengalaman. Menurut Tubbs (dalam Mayangsari, 2003:16) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal :

- (1) Mendeteksi kesalahan,
- (2) Memahami kesalahan secara akurat,
- (3) Mencari penyebab kesalahan.

2.3.2 Independensi

Independensi menurut Mulyadi (2002:26-27) diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Nilai auditing bergantung pada persepsi publik akan independensi yang dimiliki auditor. Independensi dalam audit artinya mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan uji audit, evaluasi hasil audit, dan pelaporan audit.

2.3.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi

Pada penelitian Kasidi (2007:60) terdapat lima faktor yang mempengaruhi independensi auditor. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ukuran besarnya perusahaan audit
2. Lamanya hubungan audit dengan klien
3. Besarnya biaya jasa audit (*audit fee*)
4. Layanan jasa konsultasi manajemen
5. Keberadaan komite audit.

2.3.3 Etika

Menurut Arens (2008:98) Etika secara garis besar didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral yang memiliki rangkaian nilai.

Kode etika ini di buat bertujuan untuk mengatur hubungan antara :

- (1) Auditor dengan rekan sekerjanya
- (2) Auditor dengan atasannya
- (3) Auditor dengan auditan (objek pemeriksanya)
- (4) Auditor dengan masyarakat

2.4 Pengembangan Hipotesis

1) Pengaruh Keahlian Terhadap Kualitas Audit

Alim, dkk (2007) menyatakan keahlian berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ruslan (2011) penelitiannya juga menunjukkan keahlian berpengaruh signifikan. Jadi semakin tinggi keahlian auditor maka akan semakin baik kualitas auditnya. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Keahlian berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

2) Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Alim, dkk (2007) hasil penelitiannya mengemukakan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ramadhanis (2012) hasil penelitiannya juga menunjukkan independensi berpengaruh signifikan. Jadi semakin tinggi tingkat independensi auditor semakin baik kualitas auditnya. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

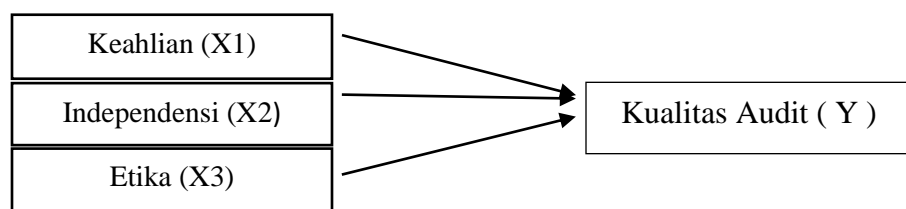
3) Pengaruh Etika Terhadap Kualitas Audit

Ruslan (2011) penelitiannya menunjukkan variabel etika tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kisnawati (2012), penelitiannya menunjukkan variabel etika mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Samsi dkk. (2013) penelitiannya menunjukkan interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sementara interaksi kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh. Alim (2007) penelitiannya menunjukkan interaksi kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Jadi, semakin baik etika seorang auditor maka akan semakin baik kualitas auditnya. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

2.5 Model Penelitian

Hubungan variabel dapat diprediksikan seperti gambar di bawah ini.



Variabel Independen

(Gambar 2.1 Model Penelitian)

2.6. Hipotesis Penelitian

H1 : Keahlian berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

H2 : Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

H3 : Etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan data tertulis dengan melakukan observasi langsung dan membagikan kuesioner pada lokasi penelitian, yaitu kantor Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi yang terletak di kompleks perkantoran Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan waktu penelitian bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Agustus 2018.

3.3 Teknik Penentuan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah aparatur Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3.2 Sampel

Sampel dipilih dari para aparatur pemeriksa Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 35 orang. Metode pengambilan sampel adalah sensus, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.4 Jenis & Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

3.4.2 Sumber Data

- a) Data primer, data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden.
- b) Data sekunder, sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui jurnal, buku, dan penelitian-penelitian terdahulu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

- 1) Penelitian Lapangan (*Field Research*), Operasional penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi langsung Kantor Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.
- 2) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu data yang dikumpulkan dari beberapa buku dan literatur tentang *auditing* yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.
- 3) Mengakses *Website* dan Situs-Situs, yaitu metode ini digunakan untuk mencari *website* maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian.

3.6 Variabel Penelitian & Definisi Operasional

a. Variabel Dependen

1. Kualitas audit

Kualitas audit adalah sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien (Angelo dalam Alim, 2007). Kualitas audit diukur dengan 8 item. Responden diminta menjawab, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item diukur menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* menggunakan lima angka penilaian, yaitu: (1) sangat tidak setuju (STS), (2) tidak setuju (TS), (3) tidak pasti atau netral (N), (4) setuju (S), (5) sangat setuju (SS). Di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti kualitas audit paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti kualitas audit paling tinggi.

b. Variabel Independen

1. Keahlian auditor

Keahlian dalam pengauditan merupakan sebagai kompetensi yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif (Lee dan Stone dalam Elfarini, 2007). Diukur menggunakan 6 item. Responden diminta menjawab, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* menggunakan lima angka penilaian, yaitu: (1) sangat tidak setuju (STS), (2) tidak setuju (TS), (3) tidak pasti atau netral (N), (4) setuju (S), (5) sangat setuju (SS). Di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti kompetensi paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti kompetensi paling tinggi.

2. Independensi auditor

Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi, 2002). Diukur menggunakan 6 item. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* menggunakan lima angka penilaian, yaitu: (1) sangat tidak setuju (STS), (2) tidak setuju (TS), (3) tidak pasti atau netral (N), (4) setuju (S), (5) sangat setuju (SS). Di mana poin 1 diberikan untuk

jawaban yang berarti independensi paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti independensi paling tinggi.

3. Etika Auditor

Etika auditor merupakan prinsip moral yang menjadi dasar landasan bagi setiap auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Diukur menggunakan 5 item. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* menggunakan lima angka penilaian, yaitu: (1) sangat tidak setuju (STS), (2) tidak setuju (TS), (3) tidak pasti atau netral (N), (4) setuju (S), (5) sangat setuju (SS). Di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti etika paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti etika paling tinggi.

3.7 Analisis Data

Berisi deskripsi tentang jenis atau teknik analisis dan mekanisme penggunaan alat analisis dalam penelitian serta alasan mengapa alat analisis tersebut digunakan, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan pengujian asumsi dari alat analisis atau teknik analisis yang dimaksud.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan mendatangi langsung lokasi pengambilan sampel, yaitu di Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi yang terletak di Kompleks Perkantoran Kabupaten Kuantan Singingi. Proses pendistribusian hingga pengumpulan data dilakukan kurang lebih dua minggu dengan melakukan satu kali pengambilan data, yaitu dari tanggal 23 April sampai 07 Mei 2018. Saat pengembalian kuesioner, seluruhnya kembali dan tidak terdapat kuesioner yang cacat ataupun hilang. Adapun rincian pendistribusian kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

Rincian Penyebaran Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase (%)
1.	Distribusi Kuesioner	35	100%
2.	Kuesioner Kembali	35	100%
3.	Kuesioner yang cacat/tidak dapat diolah	0	0
4.	Kuesioner yang dapat diolah	35	100%
n sampel yang kembali = 35 $Responden\ Rate = (35/35) \times 100\%$ $= 100\%$			

Sumber : Pengolahan data, 2018

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Jenis Kelamin

Deskripsi identitas responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan responden laki-laki sebanyak 22 orang persentase 63% dan perempuan sebanyak 13 orang persentase 37%. Disimpulkan pegawai Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi didominasi laki-laki yaitu sebanyak 22 orang dengan persentase 63%.

4.2.2 Umur

Dari 35 orang sampel penelitian ini, responden berumur 20-30 tahun sebanyak 2 orang persentase 6%, 31-40 tahun sebanyak 16 orang persentase 46%, 41-50 tahun sebanyak 8 orang persentase 23% dan 51-60 sebanyak 9 orang persentase 25%. Disimpulkan sebagian besar pegawai auditor berumur antara 31-40 tahun berjumlah 16 orang dengan persentase 46%.

4.2.3 Pendidikan

Responden pendidikan terakhir, yaitu SMA sebanyak 3 orang persentase 9%, D.IV/Sarjana sebanyak 28 orang persentase 80%, dan Magister sebanyak 4 orang persentase sebanyak 11%. Disimpulkan pendidikan terakhir pegawai mendominasi pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi adalah D.IV/Sarjana sebanyak 28 orang persentase 80%.

4.2.4 Masa Kerja

Responden yang lama bekerja < 5 tahun sebanyak 3 orang persentase 9%, 5-10 tahun sebanyak 6 orang persentase 17%, 11-15 tahun sebanyak 13 orang persentase 37%, 16-20 tahun sebanyak 3 orang persentase 9%, dan > 20 tahun

sebanyak 10 orang persentase 28%. Maka Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi didominasi oleh pegawai masa kerja antara 11 hingga dengan 15 tahun persentase 37%.

4.3 Statistik Deskriptif

Tabel 4.6
Deskriptif Pervariabel

Variabel	Teoritis		Sesungguhnya		
	Kisaran	Mean	Kisaran	Mean	Standar Deviation
Keahlian (X_1)	6-30	18	6-30	26.34	4.576
Independensi (X_2)	6-30	18	22-30	26.54	2.331
Etika (X_3)	5-25	15	10-25	23.06	3.506
Kualitas Audit (Y)	8-40	24	24-40	34.97	3.494

Sumber : Data Output SPSS, 2018

Variabel keahlian terdiri dari 6 pernyataan yang diukur dengan skala *likert* 5 poin. Kisaran jawaban responden (kisaran aktual) 6-30 dengan kisaran teoritisnya 6-30. Nilai *mean* sesungguhnya dan *mean* teoritis untuk variabel keahlian masing-masing sebesar 26,34 dan 18. Ini mengindikasikan aparaturnya cenderung memiliki keahlian yang tinggi. Variabel keahlian mempunyai standar deviasi sebesar 4,576.

Variabel independensi terdiri dari 6 pernyataan diukur dengan skala *likert* 5 poin. Kisaran jawaban responden (kisaran aktual) sebesar 22-30 kisaran teoritisnya 6-30. Nilai *mean* sesungguhnya dan *mean* teoritis untuk variabel independensi masing-masing sebesar 26,54 dan 18. Ini mengindikasikan aparaturnya cenderung memiliki independensi tinggi. Standar deviasi variabel independensi ini adalah sebesar 2,331.

Variabel etika terdiri dari 5 pernyataan diukur dengan skala *likert* 5 poin. Kisaran jawaban responden (kisaran aktual) 10-25 dengan teoritisnya 5-25. Nilai *mean* sesungguhnya dan *mean* teoritis untuk variabel pengalaman kerja masing-masing sebesar 23,06 dan 15. Ini mengindikasikan aparaturnya cenderung memiliki etika tinggi. Standar deviasi variabel pengalaman kerja sebesar 3,506.

Variabel terakhir adalah kualitas audit terdiri dari 8 pernyataan diukur dengan skala *likert* 5 poin. Kisaran jawaban responden (kisaran aktual) 24-40 dengan kisaran teoritisnya 8-40. Nilai *mean* sesungguhnya dan *mean* teoritis untuk variabel kualitas audit masing-masing sebesar 34,97 dan 24. Ini mengindikasikan aparaturnya cenderung memiliki kualitas audit yang tinggi. Standar deviasi untuk variabel kualitas audit ini adalah sebesar 3,494.

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Uji Validitas

Tabel 4.7
Uji Validitas

No	Indikator	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Keahlian (X_1)	$X_{1.1}$	0,830	0,334	VALID
		$X_{1.2}$	0,918	0,334	VALID
		$X_{1.3}$	0,860	0,334	VALID
		$X_{1.4}$	0,928	0,334	VALID
		$X_{1.5}$	0,907	0,334	VALID
		$X_{1.6}$	0,851	0,334	VALID
2.	Independensi (X_2)	$X_{2.1}$	0,486	0,334	VALID
		$X_{2.2}$	0,538	0,334	VALID
		$X_{2.3}$	0,596	0,334	VALID
		$X_{2.4}$	0,664	0,334	VALID
		$X_{2.5}$	0,483	0,334	VALID
		$X_{2.6}$	0,419	0,334	VALID
3.	Etika (X_3)	$X_{3.1}$	0,851	0,334	VALID
		$X_{3.2}$	0,957	0,334	VALID
		$X_{3.3}$	0,986	0,334	VALID
		$X_{3.4}$	0,986	0,334	VALID
		$X_{3.5}$	0,903	0,334	VALID
4.	Kualitas Audit (Y)	Y.1	0,485	0,334	VALID
		Y.2	0,525	0,334	VALID
		Y.3	0,500	0,334	VALID
		Y.4	0,556	0,334	VALID

		Y.5	0,728	0,334	VALID
		Y.6	0,678	0,334	VALID
		Y.7	0,556	0,334	VALID
		Y.8	0,623	0,334	VALID

Sumber : Data Output SPSS, 2018

Pada tabel 4.7 uji validitas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} variabel keahlian, independensi, etika dan kualitas audit lebih besar dibanding nilai r_{tabel} . Dengan demikian indikator atau kuesioner yang digunakan oleh variabel keahlian, independensi, etika dan kualitas audit dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Keahlian (X_1)	0,963	0,60	Reliabel
Independensi (X_2)	0,775	0,60	Reliabel
Etika (X_3)	0,978	0,60	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,841	0,60	Reliabel

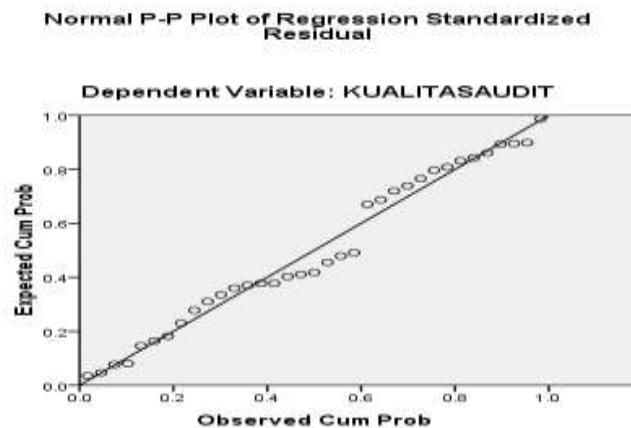
Sumber : Data Output SPSS, 2018

Pada tabel 4.8 uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach alpha* semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan indikator atau kuesioner yang digunakan variabel keahlian, independensi, etika dan kualitas audit dinyatakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

4.5 Uji Asumsi Klasik

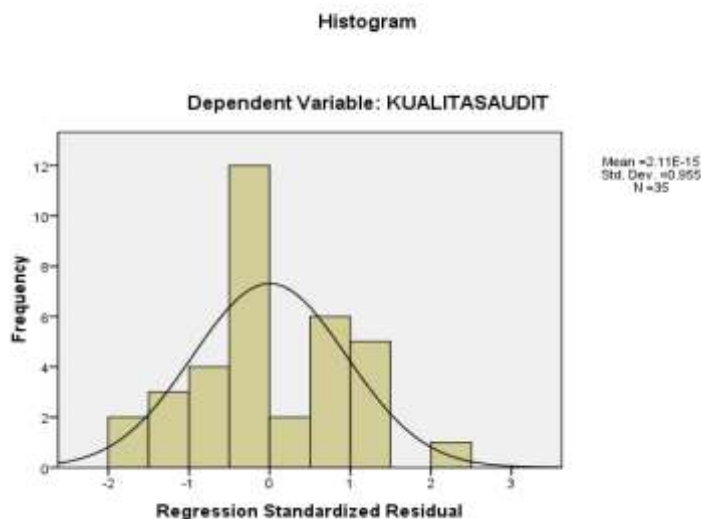
4.5.1 Uji Normalitas

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Sumber : Data Output SPSS, 2018

Gambar 4.2
Grafik Histogram



Sumber : Data Output SPSS, 2018

Berdasarkan tampilan grafik normal P-Plot di atas dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan pada grafik histogram terlihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa grafik normal P-Plot dan grafik histogram menunjukkan bahwa regresi layak dipakai karena asumsi normalitas.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics			
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Keahlian (X_1)	0,854	1,170	Bebas Multikolinearitas
Independensi (X_2)	0,958	1,044	Bebas Multikolinearitas
Etika (X_3)	0,855	1,170	Bebas Multikolinearitas

Dependent Variable: Kualitas audit

Sumber : Data Output SPSS, 2018

Pada tabel 4.9 hasil perhitungan nilai VIF pada *full* model menunjukkan bahwa tidak ada nilai VIF > 10 sehingga dan mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa pada *full* model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

4.5.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin Watson	Keterangan
Keahlian (X_1)	1,981	Tidak Ada Autokorelasi
Independensi (X_2)		
Etika (X_3)		

Dependent Variable: Kualitas audit

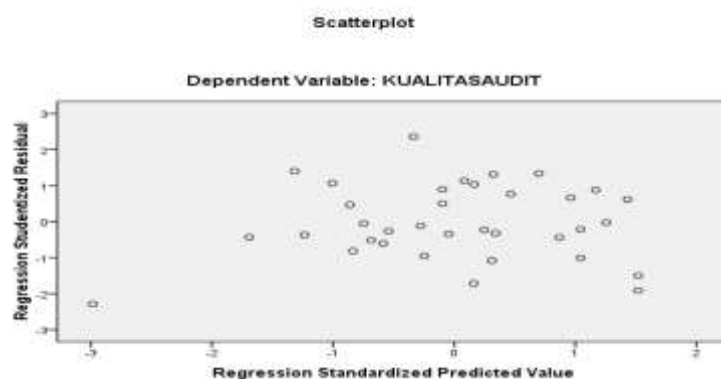
Sumber : Data Output SPSS, 2018

Dari tabel 4.10 di atas, menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) pada variabel independen menunjukkan nilai 1.981 dengan berkisar diantara -2 sampai dengan +2, berarti autokorelasi tidak ada pada variabel regresi atau independen.

4.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Output, SPSS 2018

Hasil uji yang ditampilkan pada gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk memprediksi kualitas audit berdasarkan masukan variabel-variabel independen yang digunakan.

4.6 Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.11
Koefisien Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	4.841	5.614	
Keahlian	.216	.105	.282
Independensi	.723	.195	.483
Etika	.228	.138	.228

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data Output SPSS, 2018

Dari Tabel 4.11 diatas, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 4.841 + 0.216 (X_1) + 0.723 (X_2) + 0.228 (X_3) + e$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

- Nilai konstanta (a) sebesar 4,841. Artinya adalah apabila variabel independen dianggap konstan, maka kualitas audit akan konstan sebesar 4,841.
- Nilai koefisien regresi keahlian sebesar 0,216. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan keahlian sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,216.
- Nilai koefisien regresi independensi sebesar 0,723. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan independensi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,723.
- Nilai koefisien regresi etika sebesar 0,228. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan pengalaman kerja sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,228.

4.7 Pengujian Hipotesis

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.841	5.614		.862	.395
Keahlian	.216	.105	.282	2.046	.049
Independensi	.723	.195	.483	3.703	.001
Etika	.228	.138	.228	1.656	.108

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data Output SPSS, 2018

a. Hasil uji hipotesis 1

Hasil pengujian pada tabel 4.12 didapat nilai t hitung 2,046 dan P value 0,049. Kemudian t tabel (taraf nyata 5%) dapat diperoleh dengan persamaan $n - k - 1$; $\alpha/2 = 35 - 3 - 1$; $0,05/2 = 31$; $0,025 = 2,040$. Dengan demikian diketahui t hitung (2,046) > t tabel (2,040) dan P value (0,049) < (0,05). Disimpulkan **H1diterima** (keahlian berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit). Artinya audit yang berkualitas dapat dicapai jika auditor memiliki keahlian.

b. Hasil uji hipotesis 2

Hasil pengujian pada tabel 4.12 didapat nilai t hitung 3,703 dan P value 0,001. Kemudian t tabel (taraf nyata 5%) dapat diperoleh dengan persamaan $n - k - 1$; $\alpha/2 = 35 - 3 - 1$; $0,05/2 = 31$; $0,025 = 2,040$. Dengan demikian diketahui t hitung (3,703) > t tabel (2,040) dan P value (0,001) < (0,05). Disimpulkan **H2diterima** (independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit). Artinya audit yang berkualitas dapat dicapai jika auditor memiliki independensi.

c. Hasil uji hipotesis 3

Hasil pengujian pada tabel 4.12 didapat nilai t hitung 1,656 dan P value 0,108. Kemudian t tabel (taraf nyata 5%) dapat diperoleh dengan persamaan $n - k - 1$; $\alpha/2 = 35 - 3 - 1$; $0,05/2 = 31$; $0,025 = 2,040$. Dengan demikian diketahui t hitung (1,656) < t tabel (2,040) dan P value (0,108) > (0,05). Disimpulkan **H3ditolak** (etika tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit). Artinya audit yang berkualitas dapat juga dicapai jika auditor tidak memiliki etika.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh Keahlian Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji hipotesis, yaitu keahlian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa semakin ahli seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $>$ t tabel $(2,046) > (2,040)$ dengan nilai signifikan sebesar 0,049. Nilai signifikan kurang dari 0,05, ini menunjukkan variabel keahlian berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dapat di simpulkan bahwa H1 diterima.

Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan keahlian yang telah dimiliki agar penerapan keahlian dapat maksimal. Selain itu, auditor juga harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya.

4.8.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji hipotesis, yaitu Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan semakin independen seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $>$ t tabel $(3,703) > (2,040)$ dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai signifikan kurang dari 0,05, ini menunjukkan variabel Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dapat di simpulkan bahwa H2 diterima.

Independensi merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tidak dapat dipungkiri bahwa sikap independen merupakan hal yang melekat pada diri auditor, sehingga independen seperti telah menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki.

4.8.3 Pengaruh Etika Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji hipotesis di atas, yaitu etika tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya audit yang berkualitas dapat juga dicapai jika auditor tidak memiliki etika.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $<$ t tabel $(1,656) > (2,040)$ dengan nilai signifikan sebesar 0,108. Nilai signifikan kurang dari 0,05, ini menunjukkan variabel etika tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, disimpulkan bahwa H3 ditolak. Hal ini disebabkan oleh dalam sektor pemerintahan sering terjadi mutasi sehingga auditor yang ada di inspektorat tersebut pernah bekerja pada OPD yang akan menjadi objek yang akan di audit dimana orang-orang yang akan di audit sudah dikenal sebelumnya sehingga auditor sudah tidak objektif, dan tidak profesional dalam bersikap terhadap objek yang akan di audit dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor.

4.9 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.13
Hasil Uji Determinasi (Uji R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.495	.447	2.599

a. Predictors: (Constant), Etika, Independensi, Keahlian

Sumber : Data Output SPSS, 2018

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.13 diatas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,447. Artinya sumbangan pengaruh keahlian, independensi, dan etika terhadap kualitas audit sebesar 44,7%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Angka koefisien korelasi (R) pada tabel sebesar 0,704 menunjukan bahwa hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat karena memiliki nilai korelasi diatas 0,05. *Standar Error of the Estimate* (SEE) sebesar 2,599 makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Keahlian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan tingkat signifikan sebesar 0,049. Ini menunjukkan semakin baik tingkat keahlian auditor dalam penugasan profesionalnya semakin baik kualitas.

2. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan tingkat signifikan sebesar 0,001. Ini menunjukkan semakin baik tingkat independensi auditor dalam penugasan profesionalnya semakin baik kualitas audit.
3. Etika tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan tingkat signifikan sebesar 0,108. Ini menunjukkan audit yang berkualitas juga dicapai jika auditor tidak memiliki etika yang baik.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Objek penelitian Auditor/aparatur pengawas Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk auditor secara keseluruhan.
2. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan kuesioner, sehingga masih ada kemungkinan kelemahan-kelemahan yang ditemui, seperti jawaban yang tidak cermat, tidak serius, responden yang menjawab asal-asalan dan tidak jujur, serta pertanyaan yang kurang lengkap atau kurang dipahami oleh responden.
3. Peneliti hanya menggunakan variabel keahlian, independensi, dan etika sebagai variabel independen (bebas). Masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi variasi variabel kualitas audit yang belum terdapat pada penelitian ini. Tambahkan variabel moderating atau intervening untuk penelitian selanjutnya.

5.3 Saran

1. Diharapkan memperluas objek penelitian dan tidak hanya di auditor/aparatur pengawas Inspektorat Kabupaten saja, tetapi dapat dilakukan pada auditor pemerintah di BPK (Badan Pemeriksa Keuangan), BPKP, Inspektorat Provinsi, dan Kantor Akuntan Publik (KAP).
2. Perlu ditambahkan metode wawancara langsung pada masing-masing responden dalam upaya mengumpulkan data, sehingga dapat menghindari kemungkinan responden tidak objektif dalam mengisi kuesioner.
3. Dapat mempertimbangkan adanya variabel lain sebagai faktor-faktor yang juga dapat mempengaruhi kualitas audit, baik berasal dari faktor internal maupun eksternal auditor sehingga hasil dari penelitian akan lebih meluas dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arens, Alvin A. James L. Loebbecke. 2008. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Terjemahan Oleh Amir Abadi Yusuf, Buku Dua, Edisi Indonesia, Salemba Empat, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Indriantoro, dan Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPF, 1999.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat : Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- _____, 2008. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta: Salembaempat.
- Murtanto Dan Gundono. 1999. *Identifikasi Karakteristik-Karakteristik Keahlian Audit* :

Jurnal dan Hasil Penelitian:

- Alim, M. Nizarul. 2007. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Auditor Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Batubara, Rizal Iskandar. 2008. *Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kecakapan Profesional, Pendidikan Berkelanjutan, Dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Tesis. Universitas Sumatra Utara Medan.
- Harhinto, Teguh. 2004. *Pengaruh Keahlian Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada Kap Di Jawa Timur*. Semarang. Tesis. Maksi. Universitas Diponegoro.

Peraturan perundang-undangan:

- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007. *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Jakarta
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor Per/05/M.Pan/03/2008. *Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. Jakarta.

